

BAGIAN VI

EVALUASI RANCANGAN

Pada bagian VI ini akan menjelaskan mengenai evaluasi terhadap rancangan yang dilakukan dengan tujuan mencocokkan solusi desain yang diterapkan pada hasil rancangan Hotel. Terdapat beberapa masukan yang telah dirangkum untuk direspon dengan memperbaiki bagian yang dirasa kurang maksimal.

6.1. Evaluasi Preseden

6.1.1. Hotel Lor-In Solo

Hotel Lor-in Solo merupakan salah satu Hotel yang berada di Solo yang menerapkan konsep budaya Jawa pada keseluruhan bangunannya. Bangunan ini juga menerapkan tipe hotel bungalow di beberapa blok kamar Hotel. Hotel Lor-in menerapkan konsep city hotel yang dikemas layaknya resort sehingga terdapat beberapa masa bangunan yang terpisah. Pada Lobby Hotel, Lor-in Hotel menerapkan konsep rumah Joglo.



Gambar 6.1 Bagian Hotel Lor-In yang menerapkan konsep Rumah Joglo

Sumber: Traveloka.com (Diakses 2018)

Dibeberapa titik Hotel Lor-In terdapat dinding yang diukir seperti cerita budaya Jawa yang berada di Candi.



Gambar 6.2 Bagian Hotel Lor-In yang menerapkan ukiran Jawa pada dinding

Sumber: heydeerahma.com (Diakses 2018)

Selain menerapkan system rumah Joglo, beberapa masa bangunan di Hotel Lor-in Solo ini menerapkan atap tajug sebagai atap pada bagian kamar eksklusif bungalow.



Gambar 6.3 Atap Tajug sebagai salah satu atap khas Jawa yang diterapkan di Hotel Lor-In Solo

Sumber: heydeerahma.com (Diakses 2018)

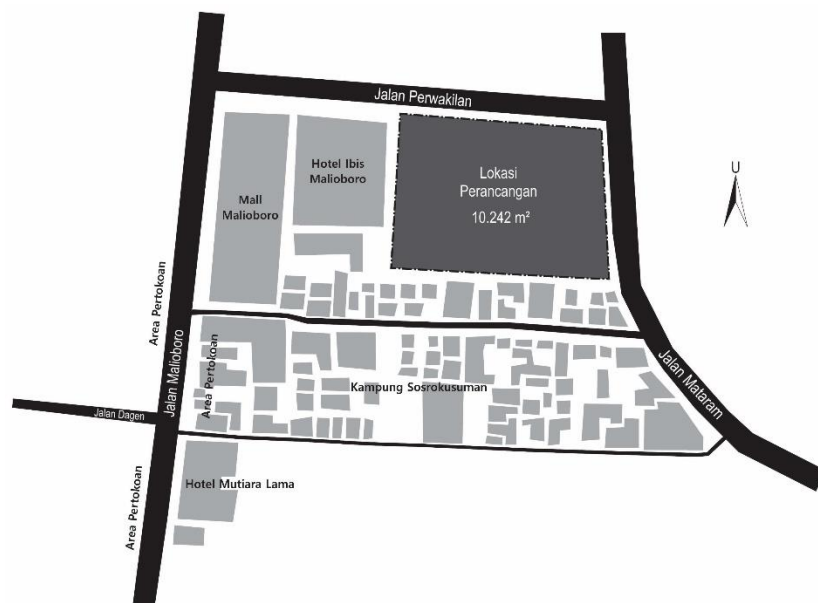
Inti yang dapat diambil dari preseden ini adalah konsep bungalow hotel dengan lokasi yang berada di tengah kota juga dapat membuat kenyamanan tersendiri di dalam area hotel. Dengan menerapkan konsep jawa dengan beberapa vegetasi peneduh pada bangunan hotel juga membuat rasa nyaman dan tenang dapat muncul. Selain itu hotel ini dapat tetap bertahan dengan menerapkan konsep jawa ditengah

kota dengan dikelilingi oleh bangunan-bangunan yang menerapkan konsep modern pada perancangannya.

6.2. Evaluasi Analisis

6.2.1. Analisis Bangunan sekitar Site Terpilih

Pada sekitar area site terpilih banyak bangunan baru yang menerapkan konsep arsitektur modern pada fasad bangunannya. Pada beberapa bangunan baru ataupun bangunan lama yang direnovasi disepanjang jalan Malioboro kebanyakan dari pembangunannya menerapkan arsitektur modern. Dibawah ini merupakan Kawasan Malioboro dimana berada beberapa bangunan yang pembangunannya menerapkan arsitektur modern.



Gambar 6.4 Kawasan Malioboro

Sumber: Penulis (2018)

Sementara itu sudah diketahui sebelumnya bahwa Kawasan Malioboro merupakan salah satu Kawasan cagar budaya sehingga perlu adanya pembangunan selanjutnya yang menerapkan konsep budaya pada bangunannya. Seperti contoh pada gambar 6.5. merupakan Hotel Mutiara yang sedang direnovasi dengan memperbaiki fasad bangunannya dengan lebih modern.



Gambar 6.5 Renovasi bagian depan Hotel Mutiara

Sumber: Penulis (2017)

Selain contoh diatas terdapat pula pembangunan Hotel baru di Kawasan Malioboro lebih tepatnya di Kampung Sosrokusuman yang menerapkan konsep Hotel modern. Pembangunan Hotel tersebut berada di selatan Mall Malioboro.



Gambar 6.6 Pembangunan Hotel baru di Kawasan Malioboro

Sumber: Penulis (2017)



Gambar 6.7 Beberapa bangunan baru di Kawasan Malioboro yang menerapkan arsitektur modern

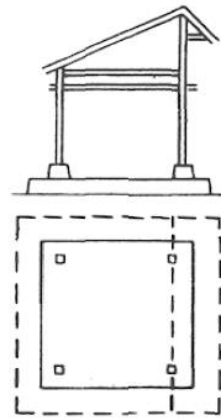
Sumber: Penulis (2017)

Sehingga dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pelestarian budaya Yogyakarta di Kawasan Malioboro yang merupakan Kawasan cagar budaya di era sekarang. Dengan menerapkan budaya Yogyakarta pada perancangan Hotel ini diharapkan dapat melestarikan budaya Yogyakarta di Kawasan Malioboro.

6.3. Evaluasi Rancangan

6.3.1. Evaluasi Eksplorasi Desain

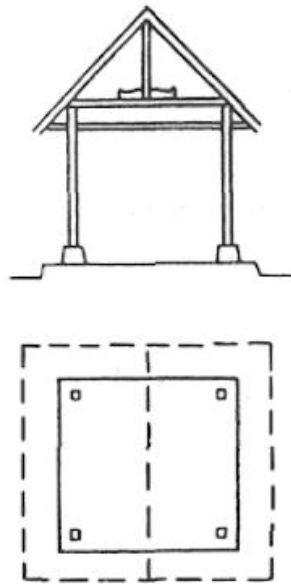
Pada bagian 2 yakni Kajian Pustaka sudah dijelaskan mengenai bentuk-bentuk bangunan Jawa. Pemilihan rumah Joglo sebagai konsep perancangan didasari dari jenis rumah Jawa yang sudah dipaparkan pada bagian 2. Terdapat 4 macam bentuk atap Jawa yang dijadikan juga sebagai jenis bangunan yaitu panggangpe, kampung, limasan, dan joglo. Dari keempat jenis bangunan Jawa tersebut rumah panggangpe merupakan rumah yang paling sederhana dan merupakan bangunan yang paling dasar.



Gambar 6.8 Panggangpe Pokok

Sumber: Dakung (1998)

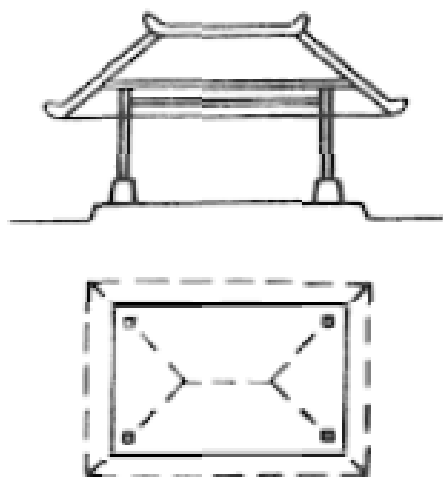
Bangunan yang setingkat lebih sempurna dari panggangpe adalah bentuk rumah kampung. Rumah ini tidak jauh beda dengan rumah panggangpe.



Gambar 6.9 Kampung Pokok

Sumber: Dakung (1998)

Terdapat bentuk bangunan lainnya yaitu limasan. Bentuk bangunan ini merupakan bentuk rumah perkembangan lanjutan dari rumah-rumah sebelumnya.



Gambar 6.10 Limasan Pokok

Sumber: Dakung (1998)

Dengan mengikuti zaman, orang Jawa semakin mengenal bentuk bangunan yang lebih sempurna dari bangunan sebelum-sebelumnya yakni Joglo. Pemilihan konsep bangunan jatuh pada bangunan Joglo dikarenakan bangunan ini mempunyai ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan bentuk bangunan lainnya. Pemilihan rumah Joglo juga didasari dari susunan ruangan rumah berbentuk joglo lebih jelas apabila dibandingkan dengan susunan ruangan rumah lainnya. Bentuk rumah Joglo dikatakan sebagai tipe rumah yang ideal dari semua jenis rumah Jawa.

Selain menerapkan konsep desain rumah Joglo, Hotel ini juga menerapkan tipologi rumah Jawa yang pada umumnya denah rumah tempat tinggal berbentuk bujur sangkar atau persegi panjang, yang disesuaikan dengan estetika orang Jawa. Sedangkan rumah yang tipologinya oval atau bulat tidak terdapat pada bangunan tempat tinggal orang Jawa.

6.3.2. Rancangan pada atap beberapa masa bangunan

Pada rancangan yang sudah dijelaskan bahwa perancangan Hotel ini menggunakan konsep rumah tradisional Jawa yakni Joglo sebagai konsep perencanaannya. Dalam penerapannya atap Joglo sudah diterapkan pada beberapa masa bangunan. Tetapi terjadi kesalahan penerapan atap pada masa bangunan bungalow, pendopo, dan restoran yang seharusnya menggunakan atap joglo tetapi pada desain sebelumnya menggunakan atap tajug yang seharusnya digunakan untuk atap tempat beribadah. Gambar dibawah (Gambar 6.10.) memperlihatkan kesalahan desain atap pada pendopo yang seharusnya menggunakan atap Joglo.



Gambar 6.11 Desain Pendopo Hotel

Sumber: Penulis (2018)

Atap joglo seharusnya berbentuk limasan seperti pada Gambar 6.12. dibawah ini.



Gambar 6.12 Rumah Joglo

Sumber: Shutterstock.com (2018)

Penerapan desain atap masa bangunan lain seperti pada atap Musholla sudah benar dengan menggunakan atap tajug sebagai atap yang melambangkan tempat ibadah. Seperti yang terlihat seperti gambar dibawah ini (Gambar 6.13.).



Gambar 6.13 Desain Musholla Hotel

Sumber: Penulis (2018)